

Analisis Kinerja Keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk Periode 2020–2024

Ni Nengah Nila Cahya Putri¹, Nengah Sukendri²

^{1,2}Ekonomi Hindu, Dharma Duta, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

Email: ¹ninengahnilac@gmail.com, ²sukendri@iahn-gdepudja.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk during the 2020-2024 period through financial ratio analysis covering liquidity, solvency, profitability, and activity aspects. The method used is a descriptive quantitative approach with time series analysis techniques based on annual financial report data sourced from the Indonesia Stock Exchange. The analysis results show that although the company recorded a loss in 2020 due to the pandemic, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk managed a rapid recovery and reached its peak performance in 2022 through acquisition and expansion strategies. Liquidity ratios showed significant strengthening in 2024, with the quick ratio reaching 219%. The company's capital structure also improved, with the debt-to-asset ratio remaining stable in the 43%-52% range since 2021. Profitability indicators (ROA, ROE, ROI, and NPM) show a stable positive trend, reflecting management's efficiency in managing assets and capital to generate profit. Overall, the company has transformed into an entity with solid financial fundamentals and sustainable growth prospects.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Financial Reports.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 melalui analisis rasio keuangan yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis time series berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mencatatkan kerugian pada tahun 2020 akibat pandemi, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk berhasil melakukan pemulihan cepat dan mencapai puncak kinerja pada tahun 2022 melalui strategi akuisisi dan ekspansi. Rasio likuiditas menunjukkan penguatan yang signifikan pada tahun 2024 dengan quick ratio mencapai 219%. Struktur modal perusahaan juga membaik dengan debt to asset ratio yang stabil di kisaran 43%-52% sejak 2021. Indikator profitabilitas (ROA, ROE, ROI, dan NPM) menunjukkan tren positif yang stabil, mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, perusahaan telah bertransformasi menjadi entitas dengan fundamental keuangan yang solid dan prospek pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan memiliki peran strategis dalam bidang akuntansi dan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial, menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dievaluasi melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, yang disusun sesuai dengan standar akuntansi dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, kreditor, serta regulator [1]. Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, menghasilkan laba, serta mengelola

sumber daya secara efisien. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan dan energi, dipengaruhi oleh kombinasi rasio keuangan dan karakteristik internal perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, yang tercermin dari keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, memiliki peran dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan pertambangan [2]. Studi lain menunjukkan bahwa kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan [3]. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan berperan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan [4] yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, sehingga analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif pada sektor pertambangan dan energi.

Selain faktor keuangan, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keputusan strategis dan faktor non-keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan, insentif pajak, tekanan laba, dan konservatisme akuntansi [5]. Penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, yang mengindikasikan meningkatnya peran aspek keberlanjutan dalam menjaga kinerja perusahaan [6]. Di sisi lain, studi mengenai merger dan akuisisi menemukan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sehingga kinerja keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan strategis perusahaan [7]. Melalui analisis rasio keuangan, peneliti dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara periodik serta mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu [8]. Meskipun kajian mengenai kinerja keuangan perusahaan energi dan pertambangan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis inferensial lintas perusahaan (*cross-sectional*) dengan tujuan menguji pengaruh antarvariabel secara umum. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan dinamika dan perkembangan kinerja keuangan secara mendalam pada tingkat perusahaan individual, khususnya perusahaan dengan diversifikasi usaha di sektor energi dan infrastruktur. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kinerja keuangan perusahaan terbuka selama periode 2020–2024, yang mencakup fase pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi harga energi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi pendekatan yang relevan dalam memahami dinamika dan perkembangan perusahaan di tengah perubahan kondisi ekonomi.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk merupakan salah satu perusahaan terbuka di Indonesia yang bergerak di sektor energi dan infrastruktur pendukung, dengan aktivitas usaha yang mencakup pembangkitan listrik, pertambangan, serta layanan industri terkait. Karakteristik PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebagai perusahaan dengan portofolio usaha yang terdiversifikasi menjadikannya menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan energi nasional. Selama periode 2020–2024, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19, volatilitas harga komoditas energi, serta peningkatan tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi struktur keuangan, tingkat profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020–2024 menjadi penting untuk dilakukan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan secara periodik, serta untuk mengidentifikasi tren perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menyajikan analisis deskriptif kinerja keuangan berbasis data terbaru hingga tahun 2024 pada satu perusahaan energi terdiversifikasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kinerja keuangan perusahaan energi, serta menjadi sumber informasi yang relevan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan keberlanjutan usaha PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kinerja keuangan perusahaan terbuka selama periode 2020–2024, yang mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, dan ketidakpastian ekonomi global,

masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyajikan analisis deskriptif mendalam berbasis rasio keuangan untuk memberikan gambaran empiris mengenai stabilitas dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	89.627.245	1.145.452.766	2.266.938.481	1.425.780.623	1.998.334.342
Hutang Lancar	610.992.594	673.072.155	1.667.438.300	825.666.875	857.415.119
Persediaan	1.311.320.300	79.885.769	282.508.752	101.829.442	119.393.178
Kas	1.588.910.322	521.356.411	1.084.680.519	617.327.211	882.967.738
Total Hutang	3.010.072.696	1.259.863.473	3.349.195.930	1.342.457.831	1.751.491.866
Total Ekuitas	448.325.486	1.750.209.259	2.991.983.988	1.720.815.186	1.943.579.393
Total Asset	2.900.230.622	3.010.072.896	6.431.179.918	3.063.273.017	3.695.071.259
Asset Tetap	448.325.486	418.227.780	1.472.582.549	549.897.913	651.085.446
Laba Bersih	-57.897.543	265.337.533	1.303.531.094	865.313.519	542.780.490
Laba Bersih Setelah Pajak	-57.897.543	265.337.533	1.303.531.094	865.313.519	542.780.490

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

Berdasarkan data keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk periode 2020-2024, perusahaan menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang cenderung membaik meskipun sempat mengalami tekanan pada awal periode. Tahun 2020 ditandai dengan laba bersih negatif, yang mencerminkan dampak kondisi ekonomi yang kurang stabil terhadap kinerja perusahaan. Namun, mulai tahun 2021 perusahaan berhasil melakukan pemulihan dengan mencatat laba bersih positif yang terus meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2022. Sejalan dengan peningkatan laba, total aset perusahaan juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, khususnya pada 2022, yang menunjukkan adanya ekspansi dan peningkatan skala usaha. Pertumbuhan tersebut didukung oleh posisi kas yang relatif kuat serta peningkatan total ekuitas, yang mengindikasikan struktur permodalan perusahaan semakin solid. Meskipun pada tahun 2023-2024 terjadi fluktuasi pada aset dan laba bersih, secara keseluruhan perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerja keuangan yang positif hingga akhir periode penelitian, mencerminkan stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Tahun 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan bersih	1.503.744.110	2.164.606.331	5.955.938.647	5.015.688.136	4.228.995.823
Laba bersih	-57.897.543	265.337.533	1.303.531.094	865.313.519	542.780.490
beban penjualan	-2.241.254.444	-250.905.553	-498.320.021	-506.572.541	-347.444.971
laba kotor	467.432.185	818.156.402	2.879.882.359	2.163.639.479	1.636.561.407

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

Berdasarkan data kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024, perusahaan menunjukkan pertumbuhan kinerja operasional dan profitabilitas yang cukup kuat pasca periode tekanan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, perusahaan masih mencatat laba bersih negatif meskipun telah menghasilkan laba kotor, yang mengindikasikan tingginya beban operasional dan penjualan. Memasuki 2021, kinerja perusahaan mulai membaik yang ditandai dengan peningkatan penjualan bersih dan berbaliknya laba bersih menjadi positif. Puncak kinerja terjadi pada tahun 2022, ketika penjualan dan laba kotor meningkat tajam, sejalan dengan melonjaknya laba bersih, yang mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi dan peningkatan skala usaha. Pada periode 2023-2024, meskipun penjualan dan laba bersih mengalami penurunan dibandingkan puncak 2022, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat laba kotor dan laba bersih yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan transformasi dari fase pemulihan menuju kondisi keuangan yang lebih stabil, dengan struktur pendapatan dan profitabilitas yang tetap terjaga hingga tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan tahunan [9]. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis melalui indikator keuangan yang terukur [10]. Objek penelitian

adalah PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan periode pengamatan 2020–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu ini mencerminkan fase penting yang meliputi masa pandemi COVID-19, periode pemulihan ekonomi, serta dinamika fluktuasi sektor energi dan pertambangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta laporan arus kas. Penggunaan laporan keuangan BEI dipandang relevan dan kredibel karena telah diaudit serta umum digunakan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan terbuka [11]. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan time series, yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan antarperiode dari tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan time series digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, khususnya dalam melihat dinamika kinerja keuangan perusahaan pada masa krisis dan pemulihan pasca-pandemi. Analisis ini tidak hanya berfokus pada perhitungan nilai rasio, tetapi juga pada interpretasi rasio keuangan untuk menilai stabilitas keuangan, tingkat risiko, serta efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan [12]. Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, menghasilkan laba, serta mengelola aset secara efisien. Melalui analisis rasio keuangan secara time series dan interpretatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas keuangan, tingkat efisiensi operasional, serta perkembangan kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020–2024. Berikut terhadap beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung, yaitu :

Pertama, Menurut Fred Weston [13], Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio-rasio ini diinterpretasikan untuk menilai tingkat keamanan keuangan jangka pendek serta kecukupan aset lancar dalam menutup utang lancar perusahaan. Berikut rumus menghitung rasio likuiditas :

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Lancar} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \\ \text{b. Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \\ \text{c. Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Kedua, Rasio solvabilitas menurut [14], mendefinisikan Rasio solvabilitas sebagai instrumen untuk mengevaluasi proporsi aset perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai struktur permodalan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Rasio solvabilitas yang dianalisis meliputi rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Analisis rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berikut rumus menghitung rasio solvabilitas :

$$\begin{aligned} \text{a. Rasio Utang Terhadap Asset} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Ketiga, Menurut [13], menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluasi atas kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), dan net profit margin (NPM). Rasio-rasio ini diinterpretasikan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Berikut rumus menghitung rasio profitabilitas :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Hasil Pengembalian Atas Aset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 \text{b. Hasil Pengambilan Atas Ekuitas} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 \text{c. Laba Atas Investasi} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 \text{d. Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Terakhir, Berdasarkan pandangan [14], rasio aktivitas berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya. Rasio aktivitas yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi perputaran total aset dan perputaran aset tetap. Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Berikut rumus menghitung rasio profitabilitas :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rasio Perputaran Aset Usaha} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 \text{b. Rasio Perputaran Aset Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Tetap}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2024. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, sebagaimana telah ditetapkan dalam metode penelitian. Penyajian hasil analisis dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel rasio keuangan dan uraian deskriptif guna mengidentifikasi tren serta perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan rasio keuangan dianalisis menggunakan pendekatan *time series* untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode pengamatan. Pembahasan difokuskan pada interpretasi perubahan masing-masing rasio dengan mengaitkannya pada konsep teori keuangan dan temuan empiris penelitian terdahulu yang relevan, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar analitis yang kuat dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Analisis data keuangan meliputi :

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	89.627.245	1.145.452.766	2.266.938.481	1.425.780.623	1.998.334.342
Hutang Lancar	610.992.594	673.072.155	1.667.438.300	825.666.875	857.415.119
Persediaan	1.311.320.300	79.885.769	282.508.752	101.829.442	119.393.178
Kas	1.588.910.322	521.356.411	1.084.680.519	617.327.211	882.967.738
Total Hutang	3.010.072.696	1.259.863.473	3.349.195.930	1.342.457.831	1.751.491.866
Total Ekuitas	448.325.486	1.750.209.259	2.991.983.988	1.720.815.186	1.943.579.393
Total Asset	2.900.230.622	3.010.072.896	6.431.179.918	3.063.273.017	3.695.071.259
Asset Tetap	448.325.486	418.227.780	1.472.582.549	549.897.913	651.085.446
Laba Bersih	-57.897.543	265.337.533	1.303.531.094	865.313.519	542.780.490
Laba Bersih Setelah Pajak	-57.897.543	265.337.533	1.303.531.094	865.313.519	542.780.490

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan current ratio dan quick ratio selama periode 2020–2024, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk menunjukkan kemampuan likuiditas yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan rasio likuiditas tersebut mencerminkan dinamika pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berbeda pada setiap periode.

3.1.1 Rasio Lancar (*Current Ration*)

Current ratio merupakan indikator likuiditas jangka pendek yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki [15]. Hasil analisis *current ratio* PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas meskipun disertai fluktuasi antarperiode. Nilai *current ratio* yang rendah pada tahun 2020 mengindikasikan keterbatasan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun sejak tahun 2021 hingga 2024 rasio tersebut berada di atas 100% dan cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan menurunnya risiko likuiditas perusahaan, meskipun nilai rasio yang relatif tinggi pada akhir periode juga mengindikasikan perlunya optimalisasi pengelolaan aset lancar guna meningkatkan efisiensi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa *current ratio* di atas 100% mencerminkan kondisi likuiditas yang relatif aman. Namun demikian, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi pada akhir periode juga mengindikasikan potensi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar, sebagaimana dikemukakan oleh [16] bahwa likuiditas yang berlebihan dapat menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan CR

	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR%
LIKUIDITAS	2020	89.627.245	610.992.594	15%
	2021	1.145.452.766	673.072.155	170%
	2022	2.266.938.481	1.667.438.300	136%
	2023	1.425.780.623	825.666.875	173%
	2024	1.998.334.342	857.415.119	233%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ration*)

Quick ratio merupakan indikator likuiditas yang bersifat lebih ketat karena tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan aset lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid, seperti kas dan piutang [17]. Hasil analisis *quick ratio* PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan adanya peningkatan kondisi likuiditas yang signifikan. Nilai *quick ratio* yang negatif pada tahun 2020 mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024, *quick ratio* secara konsisten berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa aset lancar setelah dikurangi persediaan telah mampu menutup utang lancar secara memadai. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai *quick ratio* sebesar 219%, mencerminkan posisi likuiditas perusahaan yang sangat kuat dan stabil. Peningkatan ini mendukung temuan [18] yang menyatakan bahwa *quick ratio* yang tinggi mencerminkan strategi keuangan konservatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks pasca-pandemi, kondisi ini menunjukkan bahwa PT Dian Swastatika Sentosa Tbk berhasil memperkuat posisi likuiditasnya guna mengurangi risiko keuangan jangka pendek. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 5. Perhitungan QR

	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR%
LIKUIDITAS	2020	89.627.245	1.311.320.300	610.992.594	-200%
	2021	1.145.452.766	79.885.769	673.072.155	158%
	2022	2.266.938.481	282.508.752	1.667.438.300	119%
	2023	1.425.780.623	101.829.442	825.666.875	160%
	2024	1.998.334.342	119.393.178	857.415.119	219%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.1.3 Rasio Kas (*Cash Ration*)

Cash ratio (CaR) merupakan indikator likuiditas yang paling konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis *cash ratio* PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi kondisi likuiditas. Pada tahun 2020, nilai *cash ratio* yang sangat tinggi mengindikasikan posisi kas perusahaan jauh melebihi kewajiban lancar. Namun, pada periode 2021-2023, *cash ratio* berada di bawah 100%, yang menunjukkan bahwa

kas belum sepenuhnya mencukupi untuk menutup utang jangka pendek. Pada tahun 2024, *cash ratio* kembali meningkat hingga berada di atas 100%, mencerminkan perbaikan kondisi likuiditas di mana kas perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung. Fenomena ini sejalan dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menahan kas dalam jumlah besar pada periode krisis, kemudian mengoptimalkan penggunaannya pada fase pemulihan ekonomi. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 6. Perhitungan CaR

	Tahun	Kas	Utang Lancar	CR%
LIKUIDITAS	2020	1.588.910.322	610.992.594	260%
	2021	521.356.411	673.072.155	77%
	2022	1.084.680.519	1.667.438.300	65%
	2023	617.327.211	825.666.875	75%
	2024	882.967.738	857.415.119	103%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menggambarkan struktur permodalan perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang dalam pendanaan operasional maupun investasi.

3.2.1 Rasio Utang Terhadap Asset (*Debt to Assets Ration*)

Debt to asset ratio (DAR) menggambarkan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang dan digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Berdasarkan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* periode 2020 hingga 2024, kondisi solvabilitas perusahaan menunjukkan perbaikan yang cukup jelas. Pada tahun 2020, DAR mencapai 104%, yang berarti total utang melebihi total aset sehingga mencerminkan struktur keuangan yang kurang sehat dan berisiko. Namun, mulai 2021 hingga 2024, DAR berada pada kisaran 42% hingga 52%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas dan bukan utang. Kondisi ini menandakan struktur permodalan yang lebih stabil, tingkat risiko keuangan yang terkendali, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan aset secara relatif baik. Temuan ini sejalan dengan [20] yang menyatakan bahwa struktur modal yang moderat dapat menekan risiko solvabilitas sekaligus menjaga kinerja perusahaan. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 7. Perhitungan DAR

	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR%
SOLVABILITAS	2020	3.010.072.696	2.900.230.622	104%
	2021	1.259.863.473	3.010.072.896	42%
	2022	3.349.195.930	6.431.179.918	52%
	2023	1.342.457.831	3.063.273.017	44%
	2024	1.751.491.866	3.695.071.259	47%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.2.2 Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ration*)

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan, serta mencerminkan tingkat keseimbangan struktur permodalan dan perlindungan modal pemegang saham terhadap risiko keuangan [21]. Hasil analisis DER PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan adanya fluktuasi struktur permodalan. Pada tahun 2020, nilai DER yang sangat tinggi mengindikasikan dominasi pendanaan berbasis utang dibandingkan ekuitas. Kondisi tersebut membaik pada tahun 2021 dengan penurunan DER yang signifikan. Namun, pada tahun 2022 rasio kembali meningkat hingga melebihi 100%, yang menunjukkan bahwa jumlah utang lebih besar dibandingkan ekuitas. Selanjutnya, pada periode 2023-2024, DER berada pada kisaran 78% hingga 90%, yang mencerminkan struktur modal yang relatif lebih seimbang serta tingkat risiko solvabilitas yang cenderung terkendali. Temuan ini mendukung teori struktur modal [22] yang menyatakan bahwa keseimbangan antara utang dan ekuitas penting dalam mengelola risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 8. Perhitungan *DER*

	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER%
SOLVABILITAS	2020	3.010.072.696	448.325.486	671%
	2021	1.259.863.473	1.750.209.259	72%
	2022	3.349.195.930	2.991.983.988	112%
	2023	1.342.457.831	1.720.815.186	78%
	2024	1.751.491.866	1.943.579.393	90%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi.

3.3.1 Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Return on assets(ROA) digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan [23]. Berdasarkan *Return on Assets* (ROA) periode 2020 hingga 2024, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset mengalami peningkatan yang cukup kuat meskipun tidak stabil setiap tahunnya. Pada 2020, ROA bernilai negatif yang menunjukkan aset belum mampu menghasilkan laba dan perusahaan masih mengalami kerugian. Kondisi ini membaik pada 2021 dengan ROA sebesar 8,8%, menandakan mulai efektifnya pemanfaatan aset. Puncak kinerja terjadi pada 2023 dengan ROA mencapai 28,2%, yang menunjukkan pengelolaan aset sangat efisien dalam menghasilkan laba. Pada 2024, ROA menurun namun tetap mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian [24] yang menemukan bahwa peningkatan ROA pada perusahaan sektor energi pasca-pandemi mencerminkan keberhasilan strategi efisiensi operasional dan optimalisasi aset produktif. Dengan demikian, ROA PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menciptakan laba. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 9. Perhitungan *ROA*

	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA%
PROFITABILITAS	2020	-57.897.543	2.900.230.622	-2,0%
	2021	265.337.533	3.010.072.896	8,8%
	2022	1.303.531.094	6.431.179.918	20,3%
	2023	865.313.519	3.063.273.017	28,2%
	2024	542.780.490	3.695.071.259	14,7%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.3.2 Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity (ROE) digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan, sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan dari perspektif pemilik modal [25]. Berdasarkan *Return on Equity* (ROE) periode 2020 hingga 2024, kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Pada 2020, ROE bernilai negatif sebesar -13%, yang menandakan ekuitas belum mampu menghasilkan laba. Kondisi ini membaik pada 2021 dengan ROE meningkat menjadi 15%, kemudian melonjak pada 2022 dan 2023 hingga mencapai 44% dan 50%, yang menunjukkan pengelolaan modal sendiri sangat efektif dalam menghasilkan keuntungan. Pada 2024, ROE menurun menjadi 28%, namun tetap mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas yang baik dan kinerja perusahaan yang masih berada pada kondisi sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian [26] yang menyatakan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan kombinasi kinerja operasional yang baik dan struktur permodalan yang efisien. Penurunan ROE pada tahun 2024 masih berada pada tingkat yang relatif tinggi, sehingga tidak mengindikasikan penurunan kinerja secara struktural. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 10. Perhitungan ROE

	Tahun	Lab a Bersih	Total Ekuitas	ROE%
PROFITABILITAS	2020	-57.897.543	448.325.486	-13%
	2021	265.337.533	1.750.209.259	15%
	2022	1.303.531.094	2.991.983.988	44%
	2023	865.313.519	1.720.815.186	50%
	2024	542.780.490	1.943.579.393	28%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.3.3 Laba Atas Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment (ROI) merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total dana investasi yang digunakan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan investasi perusahaan [27]. Berdasarkan *Return on Investment (ROI)* periode 2020 hingga 2024, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Pada 2020, ROI masih bernilai negatif sebesar -2,0%, yang menandakan investasi perusahaan belum memberikan hasil. Pada 2021, ROI meningkat menjadi 8,8%, menunjukkan mulai membaiknya kinerja investasi. Selanjutnya pada 2022 dan 2023, ROI meningkat signifikan hingga mencapai 20,3% dan 28,2%, yang mencerminkan pemanfaatan aset yang semakin efektif dalam menghasilkan laba. Pada 2024, ROI menurun menjadi 14,7%, namun tetap menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang tergolong baik. Temuan ini mendukung penelitian [28] yang menyatakan bahwa peningkatan ROI pada perusahaan energi menunjukkan keberhasilan alokasi investasi dan pengendalian risiko proyek jangka panjang. Dengan demikian, ROI PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mencerminkan kualitas keputusan investasi yang relatif baik selama periode pemulihan ekonomi. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 11. Perhitungan ROI

	Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROI%
PROFITABILITAS	2020	-57.897.543	2.900.230.622	-2,0%
	2021	265.337.533	3.010.072.896	8,8%
	2022	1.303.531.094	6.431.179.918	20,3%
	2023	865.313.519	3.063.273.017	28,2%
	2024	542.780.490	3.695.071.259	14,7%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.3.4 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi pengendalian biaya operasional, beban usaha, dan kewajiban pajak [29]. Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* periode 2020 hingga 2024, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menunjukkan perbaikan yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. Pada 2020, NPM masih bernilai negatif sebesar -3,9%, yang menandakan penjualan belum mampu menghasilkan laba. Pada 2021, NPM meningkat menjadi 12% dan mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 22%, menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi. Selanjutnya pada 2023 dan 2024, NPM menurun menjadi 17% hingga 13%, namun tetap mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup sehat dalam menghasilkan laba dari penjualan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [30] yang menemukan bahwa peningkatan margin laba bersih pada perusahaan energi dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan perbaikan struktur pendapatan pasca-pandemi. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 12. Perhitungan NPM

	Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM%
PROFITABILITAS	2020	-57.897.543	1.503.744.110	-3,9%
	2021	265.337.533	2.164.606.331	12%
	2022	1.303.531.094	5.955.938.647	22%
	2023	865.313.519	5.015.688.136	17%
	2024	542.780.490	4.228.995.823	13%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

3.4.1 Rasio Perputaran Asset Usaha (*Total Assets Turnover*)

Total asset turnover (TATO) digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Hasil analisis *Total Asset Turnover (TATO)* PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi pemanfaatan aset meskipun terjadi fluktuasi. Pada tahun 2020, nilai TATO sebesar 52%, yang menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan. Pada periode 2021-2022, TATO meningkat ke kisaran 72% hingga 93%, mengindikasikan perbaikan efisiensi penggunaan aset seiring pertumbuhan pendapatan. Peningkatan efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai TATO mencapai 164%, yang mencerminkan perputaran aset yang sangat optimal. Pada tahun 2024, TATO menurun menjadi 114%, namun tetap menunjukkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kinerja penjualan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [31] yang menyatakan bahwa peningkatan asset turnover mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan kapasitas produksi. Penurunan TATO pada tahun 2024 dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari peningkatan nilai aset yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 13. Perhitungan *TATO*

	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO%
AKTIVITAS	2020	1.503.744.110	2.900.230.622	52%
	2021	2.164.606.331	3.010.072.896	72%
	2022	5.955.938.647	6.431.179.918	93%
	2023	5.015.688.136	3.063.273.017	164%
	2024	4.228.995.823	3.695.071.259	114%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

3.4.2 Berputaran Asset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*FAT*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan aset tetap, seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Hasil analisis *FAT* PT Dian Swastatika Sentosa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset tetap yang relatif tinggi meskipun terjadi fluktuasi. Pada periode 2020-2021, nilai *FAT* meningkat secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa aset tetap mampu menghasilkan penjualan yang semakin besar. Pada tahun 2022, *FAT* mengalami penurunan seiring dengan peningkatan nilai aset tetap, namun kembali meningkat tajam pada tahun 2023 hingga mencapai tingkat yang sangat optimal. Pada tahun 2024, *FAT* mengalami penurunan, namun tetap mencerminkan kinerja aktivitas yang efisien dan produktif dalam mendukung penjualan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [32] yang menyatakan bahwa peningkatan *fixed asset turnover* pada perusahaan energi mencerminkan optimalisasi kapasitas produksi dan efisiensi penggunaan aset jangka panjang. Penurunan pada tahun 2024 menunjukkan perlunya evaluasi lanjutan terhadap efektivitas pemanfaatan aset tetap dalam jangka panjang. Berdasarkan perhitungan selama periode 2020-2024 pada tabel berikut :

Tabel 14. Perhitungan *FAT*

	Tahun	Penjualan	Total Tetap	FAT%
AKTIVITAS	2020	1.503.744.110	448.325.486	335%
	2021	2.164.606.331	418.227.780	518%
	2022	5.955.938.647	1.472.582.549	404%
	2023	5.015.688.136	549.897.913	912%
	2024	4.228.995.823	651.085.446	650%

Sumber: IDX Tahun 2020-2024

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan resiliensi yang sangat kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Transformasi signifikan terlihat dari lonjakan aset dan profitabilitas pasca-pandemi yang didorong oleh langkah strategis akuisisi, sehingga mengubah posisi perusahaan menjadi entitas yang lebih ekspansif. Indikator likuiditas dan solvabilitas berada pada level yang sehat dan terkendali, yang mengindikasikan risiko keuangan yang rendah serta struktur modal yang seimbang. Peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan pengelolaan biaya operasional secara konsisten telah menghasilkan tingkat pengembalian modal yang menarik bagi investor. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi dan ekspansi yang dilakukan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk efektif dalam memperkuat fundamental keuangan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis dengan menyertakan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan variabel makroekonomi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyediakan akses data laporan keuangan publik sehingga analisis ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- [1] Y. Tambunan, J. L. P., Sayuti, J., & Herawati, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada," Vol. 2, No. 5, Pp. 59–71, 2025.
- [2] D. M. E. Sitinjak, "Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)," 2025.
- [3] A. F. Sinaga, "(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)," 2025.
- [4] E. V Sosoilo, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stie Indonesia) Banjarmasin Program Studi Akuntansi 2024*. 2024.
- [5] D. Amanda And A. Putri, *Pengaruh Sales Growth, Insentif Pajak, Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2023.
- [6] P. S. R. I. Astuti, F. Ekonomi, D. A. N. Bisnis, And U. Tridinanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei," 2025.
- [7] S. I. Saputri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi," 2025.
- [8] B. G. Putri, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dan Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan," Vol. 5, No. 3, Pp. 26973–26982, 2020.
- [9] A. Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," Vol. 2, No. 01, Pp. 22–34, 2022.
- [10] L. Situmorang, "Pengaruh Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Industri Coal Production Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022.," 2024.
- [11] F. A. Nadiyah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2024)," 2025.
- [12] M. Auliana And M. A. Mustamu, "Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen," Vol. 12, No. 1, Pp. 68–75, 2024.

- [13] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan.(Cetakan Ke 5 Ed.) Jakarta: Rajawali Pers," 2020.
- [14] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta," 2019.
- [15] M. Dewi, "Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 2, Desember 2017," Vol. 1, No. 2, Pp. 102–112, 2017.
- [16] M. Deloof, "Does Working Capital Management Affect Profitability Of Belgian Firms?. Journal Of Business Finance & Accounting," 2003.
- [17] T. Aprilia, A. T. Ramdhani, I. Fatika, And I. Fitriya, "Analisis Rasio Likuiditas Pt Sepeda Bersama Indonesia Dan Pt Gaya Abadi Sempurna Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya Tahun 2020-2022," Vol. 2, No. 1, Pp. 27–48, 2025.
- [18] J. Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, "Principles Of Managerial Finance.,," 2015.
- [19] F. Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, "Principles Of Corporate Finance Twelfth Edition.,," 2017.
- [20] M. Margaritis, D., & Psillaki, "Capital Structure, Equity Ownership And Firm Performance. Journal Of Banking & Finance.,," 2010.
- [21] A. Feronicha, W. Efendi, S. Sulaksono, A. Wibowo, And K. Perusahaan, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek," Vol. 1, No. 2, Pp. 157–163, 2017.
- [22] M. Modigliani, F., & Miller, "Corporate Income Taxes And The Cost Of Capital. American Economic Review," 1963.
- [23] C. D. Damayanti, E. Hariyanto, A. Fitriati, E. J. Setyadi, P. S. Akuntansi, And U. Muhammadiyah, "Pengaruh Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover , Firm Size Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets," Vol. 4, No. 4, Pp. 952–960, 2025, Doi: 10.54259/Akua.V4i4.5393.
- [24] E. Kurniawan, R., & Suranta, "Kinerja Keuangan Perusahaan Energi Pada Masa Pemulihan Ekonomi. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia.,," 2022.
- [25] M. Awliya, "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Pada Pt Sido Muncul Tbk," Vol. 1, No. 1, 2022.
- [26] J. F. Brigham, E. F., & Houston, "Fundamentals Of Financial Management.,," 2019.
- [27] R. Sandry And T. Rosa, "Analisis Pengaruh Return On Investment Dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di Suatu Perusahaan," Vol. 1, No. 2, Pp. 91–102, 2023.
- [28] A. Damodaran, "Investment Valuation. Wiley.,," 2012.
- [29] L. P. D. Lase, A. Telaumbanua, And A. R. Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," Vol. 1, No. 2, Pp. 254–260, 2022.
- [30] B. Y. Sari, D. P., & Nugroho, "Profitabilitas Perusahaan Energi Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Keuangan Dan Perbankan.,," 2023.
- [31] S. H. Penman, "Financial Statement Analysis And Security Valuation.,," 2013.
- [32] Et Al. C. J., "Fixed Asset Utilization And Firm Performance In Energy Companies. Energy Economics.,," 2020.